

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKOPADA SISWA SMK  
NEGERI 1 GUNUNG MERIAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL  
TAHUN 2022**



**OLEH:**

**FUJIANTHI**

**NPM: 1807110177**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKOPADA SISWA SMK  
NEGERI 1 GUNUNG MERIAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL  
TAHUN 2022**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

FUJIANTHI

NPM: 1807110177

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH TAHUN 2022**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fujianthi

NIM : 1807110177

Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Peminatan Kesehatan Reproduksi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO PADA SISWA SMK NEGERI 1 GUNUNG MERIAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2022**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Desember 2022

Penulis



**Fujianthi**

**NPM. 1807110177**

**ABSTRAK**

**Nama : FUJIANTHI**

**NPM : 1807110177**

**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

Xv+76 Halaman+17 Tabel+3 Gambar+VI Lampiran

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross-section*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022. Populasi penelitian ini remaja yang bersekolah di SMK Negeri 1 Gunung Meriah dari kelas 10 hingga 12 dengan jumlah total 490 siswa., dengan sampel sebanyak 58 orang siswa. Data diolah dengan menggunakan analisis uji chi square.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 dengan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,003$   $p < \alpha 0,05$ . Karakteristik responden, pengetahuan kesehatan seksual dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual dengan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,003$   $p < \alpha 0,05$ . Hubungan peran orang tua dengan perilaku beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022, meliputi pengaruh orang tua dan teman sebaya dengan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,001$   $p < \alpha 0,05$ . Tidak ada hubungan teman sebaya dengan perilaku beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022, meliputi, frekuensi pertemuan dengan pacar, usia pacaran dan paparan terhadap media ha ini dikarenakan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,961$   $p > \alpha 0,05$ .

Saran dalam penelitian ini adalah di sarankan agar peran sekolah yang dirasakan remaja sebagai penyedia informasi kespro, Kementerian kesehatan sebagai perancang regulasi dan program hendaknya membuat regulasi dan program intervensi yang dapat mengatasi masalah terkait perilaku seksual remaja.

**Kata Kunci : Perilaku Seksual,Siswa Remaja .**

**Daftar Kepustakaan : 45 Buah (2005-2021)**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 10 Februari 2023

Pembimbing I



Eddy Azwar, SKM, M.Kes

Pembimbing II



Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico, Ib, SKM, MPH

NIK : 19811029 200603 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO  
PADA SISWA SMK NEGERI 1 GUNUNG MERIAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH  
KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2022**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

**FUJIANTHI**

NPM: 1807110177

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh  
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Tanggal 10 Februari 2023

Banda Aceh, 10 Februari 2023

**Pembimbing I**



**(Eddy Azwar, SKM, M.Kes)**

**Pembimbing II**



**(Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes)**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



**Dr. Basri Aramco. Ib., SKM., MPH**

NIK: 19811029 200603 1 001

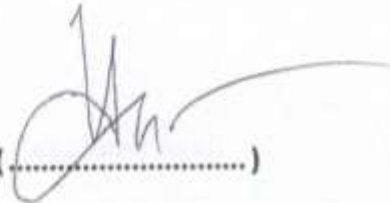
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 10 Februari 2023

Pembimbing I

: Eddy Azwar, SKM, M.Kes

()

Pembimbing II

: Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes

()

Penguji I

: Agustina, SST, M. Kes

()

Penguji II

: Anwar Arbi, S. Si, M. Pd

()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Muhammadiyah Aceh



**Dr. Basri Aramico, Ib, SKM, MPH**  
NIK : 19811029 200603 1 001

## BIODATA PENELITI

Nama : Fujianthi  
Tempat/tanggal lahir : Rimo, 28 Maret 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status Pekerjaan : Mahasiswa/i  
Alamat : Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh  
Singkil

Nama orang tua :

1. Ayah : Mujiono  
2. Ibu : Suryanti

Riwayat pendidikan

1. Tahun 2010- 2013 : SD Negeri 1 gunung meriah  
2. Tahun 2013- 2015 : SMP Swasta Galih Agung  
3. Tahun 2015- 2018 : SMA Negeri 1 Gunung Meriah  
4. Tahun 2018- sekarang : FKM Unmuha

Karya Tulis

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO  
PADA SISWA SMK NEGERI 1 GUNUNG MERIAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH  
KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang islamiah.

Penelitian ini merupakan salah satu mata kuliah yang wajib di tempuh di Fakultas Kesehataan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Skripsi penelitian ini berjudul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022”**.

Pada kesempatan ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Aslam Nur, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Dr. Basri Aramico, SKM, MPH selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Agustina, SST, M. KES Selaku Ketua Peminataan Administrasi Kebijakan Kesehataan.
4. Bapak Selaku Eddy Azwar, SKM, M.Kes Dosen Pembimbing I Penelitian atas kesebaraan dalam membimbing penulis.
5. Bapak Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes Selaku Dosen Pembimbing II Penelitian
6. Kedua orangtua saya yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan mendidik penulis sampai sekarang.
7. Seluruh Staf dan Dosen-dosen Falkultas Kesehataan Masyarakat yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh angkatan 2018 yang telah mensupport penulisan selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Banda Aceh, Desember 2022  
Penulis

FUJIANTHI

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>8</b>
<b>1.1. Latar Belakang.....</b>	<b>8</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3. Ruang Lingkup Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
1.4.1. Tujuan Umum.....	6
1.4.2. Tujuan Khusus .....	6
<b>1.5. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
1.5.1. Manfaat Untuk Peneliti .....	7
1.5.2. Manfaat Bagi Sekolah.....	7
1.5.3. Manfaat Untuk Universitas .....	7
<b>1.6. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 SISWA REMAJA USIA 16-18.....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Pengertian .....	9
2.1.2. Tahapan Remaja.....	11

<b>2.2. Perilaku Seksual</b> .....	<b>12</b>
2.2.1. Faktor-Faktor R e m a j a .....	14
2.2.2. Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Remaja.....	16
2.2.3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual .....	17
2.2.4. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual .....	17
2.2.5. Hubungan Sikap dengan perilaku seksual .....	21
2.2.6. Hubungan Peran Orang Tua dengan perilaku Seksual .....	22
2.2.7. Hubungan Peran Teman Sabaya dengan perilaku .....	24
2.2.8. Hubungan Peran Media dengan perilaku seksual.....	25
<b>2.3. Kerangka Teori</b> .....	<b>26</b>
<b>3.1. Kerangka konsep</b> .....	<b>29</b>
<b>3.2. Variabel Penelitian</b> .....	<b>30</b>
3.2.1. Variabel Independen (Bebas).....	30
3.2.2. Variabel Dependen (Terikat) .....	30
<b>3.3. Cara Pengukuran Variabel</b> .....	<b>31</b>
3.3.1. Variabel DependentPerilaku Seksual .....	31
3.3.2. Variabel Independent.....	31
<b>3.4. Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>32</b>
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
<b>4.1. Jenis Penelitian</b> .....	<b>34</b>
<b>4.2 Populasi dan Sampel</b> .....	<b>34</b>
4.2.1. Sampel.....	34
4.2.2. Populasi .....	36
<b>4.3. Jenis Data</b> .....	<b>36</b>
4.3.1. Data Primer .....	36

4.3.2. Data Sekunder I .....	36
<b>4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>36</b>
4.4.1. Lokasi Penelitian .....	36
4.4.2. Waktu Penelitian .....	36
<b>4.5. Pengumpulan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>4.6. Pengolahan Data.....</b>	<b>37</b>
<b>4.7. Analisis Data .....</b>	<b>38</b>
4.7.1. Analisis Univariat:.....	38
4.7.2. Analisis Bivariat .....	38
<b>4.8 Penyajian Data.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB V GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>40</b>
5.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	40
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
6.1. Hasil Penelitian .....	43
6.2. Pembahasan .....	52
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
7.1. Kesimpulan.....	61
7.2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja (adolescence) adalah mereka yang berusia 10-18 tahun. Sementara PBB menyebut anak muda (youth) untuk usia 15-24 tahun. Ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (young people) yang mencakup usia 10-24 tahun. Diperkirakan dalam satu milyar manusia, hampir satu di antara enam manusia di bumi ini adalah anak muda dan 85% di antaranya hidup di negara berkembang. Secara global, 40% dari semua kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun dan setiap hari ada 7.000 (tujuh ribu) remaja terinfeksi HIV. Diakses tanggal 24 Mei 2022. Dalam periode usia ini, individu mengalami perubahan dari segi kognitif, psikososial, dan fisik. Perubahan yang terjadi dari ketiga aspek tersebut memunculkan problematika yang harus dihadapi oleh remaja. Problematika yang timbul antara lain berkaitan dengan narkoba, seksualitas, dan lain-lain.

Remaja merupakan kelompok yang memiliki resiko yang tinggi terhadap pergaulan saat ini yang berdampak pada narkoba, kehamilan tidak di inginkan, married by accident, infeksi menular seksual, hiv dan aids serta masih banyak lagi. Untuk itu lah, diperlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan permasalahan remaja yang ada saat ini.

Remaja sekarang ini sering menunjukkan gaya berpacaran yang cenderung berisiko. Misalnya dengan berciuman, menyentuh bagian sensitif yang seharusnya tidak dilakukan pada seusianya. Aktivitas seksual seperti itu melanggar norma

agama maupun sosial (Wirawan, 2016). Sebuah penelitian tentang perilaku remaja yang dilakukan di MAN Manggarai Timur pada tahun 2021, dengan jumlah sampel 90 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 57 responden (63,3%) memiliki perilaku seksual tidak berisiko dan sebanyak 33 responden (36,7%) memiliki perilaku seksual berisiko.

Menurut Green (2005), masalah kesehatan di pengaruhi oleh penyebab non perilaku dan perilaku. Penyebab non perilaku adalah berbagai faktor individu dan lingkungan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan tetapi tidak dapat dikendalikan oleh perilaku manusia. Penyebab non perilaku mencakup genetik, umur, jenis kelamin, penyakit, kerusakan jasmani dan mental, iklim, tempat kerja, dan tempat tinggal. Penyebab perilaku adalah semua hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Perilaku merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi dan sikap (Green dan Kreuter, 2005).

Tiga faktor utama yang mempunyai potensi mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud diantaranya dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai, faktor pendukung (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan dan kelompok lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti orang tua, teman sebaya dan media, dan faktor pemungkin (*enabling factors*) yang terwujud dalam bentuk fisik, tersedianya atau tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan, keterjangkauan, rujukan dan keterampilan kelompok (Notoatmojo, 2003).

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Salah satu penelitian yang bertajuk “Teman Sebaya dan Kenakalan Seksual Remaja di Surabaya” yang diteliti oleh Lembang Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat (LPMM) Universitas Muhammadiyah Surabaya seperti dilansir di [www.encyty.co](http://www.encyty.co), menunjukkan hasil sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan pada 60 responden yang terdiri dari 45% laki-laki (27 orang) dan 55,3% perempuan (33 orang) dengan umur rata-rata 14 tahun di salah satu sekolah swasta di Surabaya. Hasil yang ditemukan sebanyak 58% (36 siswa) telah berani berpacaran dengan berduaan, 18,3% (11 siswa) telah berani berpelukan, dan masing-masing 0,3% pernah berciuman, meraba daerah sensitif dan masturbasi (Wiraraja, 2016). Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Aceh Singkil merilis, hingga semester pertama angka pernikahan di wilayah Kabupaten Aceh Singkil terus alami peningkatan. Peningkatan itu tercatat, sejak dua tahun terakhir ini berdasarkan data peristiwa dan rujuk dari masing-masing Kantor Urusan Agama (KUA) Se- Kabupaten Aceh Singkil, di saat pandemi Covid-19 juga masih sedang berlanjut.

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hingga dengan pertengahan tahun 2021 tercatat angka pernikahan terus mengalami peningkatan, Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Aceh Singkil (Hendra Sudirman, 2021).

Meski pandemi Covid-19 belum berakhir, dan ekonomi keluarga sedang terpuruk. Namun semangat warga Singkil untuk membina keluarga baru meningkat semakin tajam. Bahkan hingga Desember 2020 tahun lalu, angka pernikahan di Aceh Singkil baik di dalam maupun di luar kantor tercatat 268. Sedangkan untuk tahun 2021 sebanyak 277. Nampaknya peristiwa pernikahan di Aceh Singkil dua tahun terakhir ini terus mengalami peningkatan. Meski dari catatan/data peristiwa dan rujuk dari masing-masing Kantor Urusan Agama (KUA) Se- Kabupaten Aceh Singkil, dua tahun terakhir saat masa pandemi Covid-19 melanda seluruh wilayah angka dipernikahan terus mengalami peningkatan. Akan tetapi, dipastikan saat proses peristiwa pernikahan berlangsung baik didalam dan diluar kantor seluruhnya menerapkan protokol kesehatan (Prokes) Covid-19 (Hendra Sudirman, 2021). SMK Negeri 1 Gunung Meriah merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Gunung Lagan, Kecamatan. Gunung Mariah, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Negeri 1 Gunung Meriah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil studi pendahuluan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gunung Meriah ditemukan adanya indikasi perilaku serupa. Beberapa siswa menyampaikan bahwa gaya berpacaran mereka berpegangan tangan serta berpelukan, menunjukkan kecenderungan perilaku yang berisiko secara seksual.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Remaja adalah individu mengalami perubahan dari segi kognitif, psikososial, dan fisik yang memiliki resiko yang tinggi terhadap pergaulan saat ini yang

berdampak pada narkoba, kehamilan tidak di inginkan, *married by accident*, infeksi menular seksual, hiv dan aids serta masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil penelitian Indrawanti (2002), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja yang sedang pacaran, dimana semakin tinggi religiusitas maka perilaku seksual semakin rendah, dan sebaliknya. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah faktor lingkungan seperti buku, dan film porno.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan perilaku seksual remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan perilaku seksual remaja yang semakin meningkat serta belum diketahuinya faktor-faktor perilaku seksual remaja Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022”

### **1.3. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas arah tulisan maka penulis membatasi aspek ruang lingkup yaitu: pengetahuan, sikap, peran orang tua, pengaruh teman sebaya, dan peran media.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Umum**

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko pada

remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

#### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1.4.2.1. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

1.4.2.2. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku seksual beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

1.4.2.3. Mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022

1.4.2.4. Mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

1.4.2.5. Mengetahui hubungan peran media dengan perilaku beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

##### **1.5.1. Manfaat Untuk Peneliti**

Sebagai mana wacana yang memperkaya pengetahuan penulis sekaligus

mempraktekkan teori-teori yang sudah didapatkan dibangku kuliah.

### **1.5.2. Manfaat Bagi Sekolah**

Bagi Pihak Sekolah diharapkan dapat menjadi bahan serta tolak ukur untuk mencegah terjadinya perilaku seksual beresisko terhadap remaja.

### **1.5.3 Manfaat Untuk Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasana kelimuan dan kepustakaan bagi Universitas Muhammadiyah Aceh khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 REMAJA USIA 16-18**

#### **2.1.1 Pengertian**

Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Menurut Hurlock (1990) membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

Sedangkan Menurut Adams & Gullota (dalam Aaro, 1997), masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Sedangkan. Papalia dan Olds (2001), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun

Berdasarkan umur kronologis dan berbagai kepentingan, terdapat berbagai definisi tentang remaja, yaitu :

Pada buku pediatri, pada umumnya mendefinisikan remaja adalah: bila seorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12-20

tahun dan untuk anak laki-laki/

1. Menurut UU. No.4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah.
2. Menurut UU Perburuhan, anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat untuk tinggal.
3. Menurut UU Perkawinan No.1 tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang untuk menikah, yaitu umur 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki.
4. Menurut Diknas, anak dianggap remaja bila anak sudah berumur 18 tahun, yaitu sesuai dengan saat lulus sekolah menengah.
5. Menurut WHO, remaja (*adolescence*) adalah mereka yang berusia 10-18 tahun. Sementara PBB menyebut anak muda (*youth*) untuk usia 15-24 tahun. Ini kemudian disatukan dalam terminologi kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10-24 tahun.

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

Menurut Borring E.G. (dalam Hurlock, 1990), mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang

dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Sedangkan Monks, dkk (dalam Hurlock, 1990) menyatakan bahwa masa remaja suatu masa disaat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri.

Erikson (dalam Hurlock, 1990), menyatakan bahwa masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas – ego remaja. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan baru para remaja harus memperjuangkan kembali dan seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir.

### **2.1.2. Tahapan Remaja**

Dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan berikut:

1. Masa Remaja Awal/Dini (*Early Adolescence*): umur 11-13 tahun Pada masa ini biasanya remaja perempuan lebih cepat matang dibandingkan laki-laki, kegiatan lebih senang dengan jenis kelamin yang sama, mulai menyenangi kesendirian, malu-mal mudah tersipu, bereksperimen dengan dirinya sendiri, dan cemas tentang tubuhnya sendiri apakah normal atau tidak.
2. Masa Remaja Pertengahan (*Middle Adolescence*): umur 14-16 tahun Pada masa ini remaja mulai peduli terhadap daya tarik seksual, mulai tertarik

pada lawan jenis dan muali cemburu antara cinta dan nafsu.

3. Masa Rema Lanjut (*Late Adolescence*) : umur 17-21 tahun Pada masa ini remaja mulai berfikir untuk membina hubungan yang lebih serius, identitas seksualnya makin jelas dan mampu mengembangkan cinta yang disertai kasih sayang. Dengan adanya kematangan biologis dan adanya penundaan usia perkawinan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin panjang masa sebelum menikah akan mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah.

## **2.2. Perilaku Seksual**

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Wujud tingkah laku tersebut, antara lain perasaan tertarik, berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objeknya dapat berupa orang lain, dalam khayalan, atau diri sendiri (Irianti & Herlina, 2012). Setiap individu manusia dianugerahi insting seksual yang tidak melampaui batas fitrahnya. Semua itu harus dilakukan secara benar dan normal seperti yang telah kita ketahui, Islam menginginkan hubungan seksual yang bebas dan normal melalui ikatan perkawinan dengan niat tulus untuk beribadah kepada Allah SWT. Islam adalah syariat yang tidak mengenal kompromi kepada kehidupan rahbaniah yang dimurkai maupun dilaknat Allah SWT. Hidup membujang yang tercela, karena bertolak belakang dengan fitrah manusia. Sebagaimana hadis nabi: "Sesungguhnya Allah telah menggantikan rahbaniah dengan Al-Hanafiah yang luhur." (HR. Muslim) "Barang siapa mampu menikah, kemudian ia tidak menikah, maka ia tidak termasuk umatku." (HR. Bukhari).

Tinjauan Islam tentang seksual dilihat dari perilaku seksual manusia secara benar yang diridhoi oleh Allah sesuai fitrahnya, hidup harmonis, dapat memenuhi tuntutan kehidupan secara normal dan profesional tanpa mengabaikan kebutuhan lainnya. Islam melarang hubungan seksual yang menyimpang (terlarang), seperti hubungan seksual pada saat istri sedang haid, homoseksual, lesbian, berzina, dan sebagainya. Tidak diinginkan pula oleh Islam, laki-laki Muslim jatuh ke tangan wanita pezina dan begitu pula sebaliknya hal itu dapat mempengaruhi jiwa dan mental. Begitu pentingnya masalah seksual, Islam benar-benar menjaga dan mengatur masalah tersebut dari anak-anak hingga mencapai usia dewasa (Amzah, 2003).

Dalam Islam, pacaran adalah haram. Hukum berpacaran dalam Islam bisa dikatakan haram, karena firman Allah SWT saja menerangkan bahwa melarang untuk mendekati zina. Mendekati saja sudah haram, melaksanakan pacaran yang isinya sudah lebih dari pada mendekati zina lagi. Larangan pacaran dalam Islam dikeluarkan karena pacaran hanya mendatangkan kemudharatan sebagaimana Allah SWT berfirman: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra:32).

Perilaku seksual berisiko adalah kegiatan seksual yang akan meningkatkan peluang seseorang yang melakukannya terkena atau menularkan penyakit menular seksual atau menyebabkan kehamilan. Perilaku seksual berisiko dapat berarti dua hal yaitu perilaku itu sendiri atau deskripsi perilaku dari pasangan. Perilaku seksual berisiko ini meliputi hubungan seksual vagina, anal, dan oral tanpa kondom. Anda akan lebih berisiko terjangkit HIV dan penyakit seksual

menular.

### **2.2.1. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja**

Sarwono (2003), mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual adalah:

#### **1. Perubahan hormonal**

Yaitu terjadinya perubahan seperti peningkatan hormon testosteron pada laki-laki dan estrogen pada perempuan, dapat menimbulkan hasrat (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu (Sarwono, 2003).

#### **2. Penundaan usia perkawinan**

Merupakan penyaluran hasrat seksual yang tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia minimal (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki) (Sarwono, 2003).

#### **3. Norma-norma di masyarakat**

Yaitu norma-norma agama tetap yang berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah, bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut. Norma budaya dalam perilaku seksual pranikah adalah tidak melakukan

hubungan seks sebelum menikah (Sarwono, 2003).

#### 4. Penyebaran informasi melalui media massa

Merupakan kecenderungan pelanggaran semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa dengan adanya teknologi canggih menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya (Sarwono, 2003).

#### 5. Tabu-larangan

Orang tua sendiri baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, tidak terbuka terhadap anak sehingga cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seksual (Sarwono, 2003).

#### 6. Pergaulan dan akses yang semakin mudah.

Adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan perempuan makin sejajar dengan laki-laki (Sarwono, 2003). Pengetahuan remaja tentang hubungan seksual pranikah merupakan keyakinan atau opini setiap individu terhadap hubungan seksual, pengetahuan ini dapat bersifat positif dan negatif yang tergantung pada luasnya wawasan dan nilai moral setiap individu. Apabila seorang individu menyadari bahwa hubungan seksual pranikah merupakan

tindakan yang tidak dapat diterima oleh keluarga dan lingkungan komunitas, maka potensi remaja tersebut untuk melakukan hubungan seksual pranikah semakin kecil (Jawiah, 2004).

### **2.2.2. Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Hubungan Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap objek atau stimulus, manifestasinya tidak dapat langsung dilihat tapi hanya mampu di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaiannya reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmojo, 2003).

Menurut Kitting (2004), remaja lebih mudah dipengaruhi oleh perubahan lingkungan hidup, sosial dan budaya karena masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang diterima oleh kelompoknya. Remaja mendapat banyak tekanan dari kelompoknya untuk diterima. Seringkali remaja tidak menyadari bahwa sikap berusaha diterima lingkungan bisa membuatnya terpapar pada perilaku beresiko.

Dari penelitian Kitting (2004), didapatkan remaja yang setuju perempuan boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah lebih sedikit (6,25% laki-laki dan 8,47% perempuan) dibandingkan dengan yang setuju laki-laki boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah (8,33% laki-laki dan 10,7% perempuan). Remaja yang setuju dengan pernyataan hubungan seksual boleh dilakukan karena akan menikah lebih besar (25,63% laki-laki dan 10% perempuan) dibandingkan yang setuju karena saling mencintai (20% laki-laki dan 8% perempuan).

### **2.2.3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual**

Hubungan Pengetahuan merupakan “TAHU”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2007).

Pengetahuan tentang seks pranikah berpengaruh terhadap perilaku seks pada remaja. Secara teori pengetahuan dengan perilaku seks mempunyai hubungan yang positif, dimana semakin baik pengetahuan maka semakin rendah perilaku seksual pada remaja (Anggraeni & Hayati, 2016). Menurut Amrillah (2006), semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksualnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksualnya.

Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama, dan tujuan khusus, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar (Green, 2000).

### **2.2.4. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual**

Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia dan merupakan usaha memenuhi kebutuhannya. Perilaku merupakan refleksi berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan,

keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi sikap dan sebagainya (Notoatmojo, 2003).

Menurut Skinner (2001) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus Skinner membedakan perilaku menjadi dua:

1. Perilaku tertutup (*Covert Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain. Skinner dalam Notoatmodjo (2001) mengemukakan bahwa perilaku adalah merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan atau respon, respon dibedakan menjadi dua respon:

Respondent response atau *reflexive respon*, yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu yang relatif tetap. Responden respon

(Respondent behaviour) mencakup juga emosi respon dan emotional behaviour. Operant respons atau instrumental respon adalah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang ini disebut reinforcing stimuli atau *reinforcer*.

Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berperan/berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu.

Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan sesuatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan (Sarwono, 2003). Sedangkan menurut Notoatmojo 2003, Perilaku adalah suatu aktivitas atau kegiatan organisme yang bersangkutan, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku juga dapat diartikan sebagai respon organisme terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Respon ini dapat terjadi dalam bentuk:

a. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Respon/reaksi terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap pada orang yang menerima stimulus, belum dapat diamati secara jelas.

b. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respon terhadap stimulus sudah jelas dalam bentuk tindakan atau

praktek yang mudah diamati oleh orang lain.

Menurut Bloom dan Notoatmojo (2003), perilaku dibagi dalam tiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) untuk kepentingan tujuan pendidikan dalam pengembangan dan meningkatkan ketiga domain untuk pengukuran hasil pendidikan. Caranya dengan mengukur pengetahuan terhadap materi yang diberikan (*knowledge*), sikap atau tindakan yang dilakukan sehubungan dengan materi (*practice*).

Menurut Green tahun 2005 mengemukakan bahwa masalah kesehatan disebabkan oleh faktor perilaku dan non perilaku. Faktor perilaku mempengaruhi secara tidak langsung terhadap masalah kesehatan, sedangkan faktor perilaku mempengaruhi secara langsung. Green (2005) membedakan faktor penyebab perilaku dalam tiga jenis yaitu :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Menjadi dasar/motivasi bagi perilaku. Termasuk di dalam pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai.

2. Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Merupakan faktor penyerta yang datang sesudah perilaku memberikan ganjaran insentif atau hukuman atas perilaku dan berperan bagi menetapnya atau hilangnya perilaku tersebut. Yang termasuk adalah manfaat sosial dan jasmani dan ganjaran nyata atau tidak nyata yang diterima pihak lain.

3. Faktor pemungkin (*enabling factors*)

Merupakan faktor yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi

terlaksana. Termasuk didalamnya keterampilan dan sumber daya pribadi di samping sumber daya komunitas.

Adapun cara mengukur indikator perilaku dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Data yang paling akurat didapatkan melalui cara langsung dengan pengamatan (observasi) tetapi cara ini sulit dan memakan waktu lama. Cara tidak langsung dilakukan dengan cara wawancara dengan metode recall atau mengingat kembali perilaku yang telah dilakukan (Notoatmojo, 2003).

#### **2.2.5. Hubungan Sikap dengan perilaku seksual**

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sikap adalah reaksi tertutup pada seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap bukan tindakan atau aktivitas, melainkan predisposisi tindakan suatu perilaku. Hubungan sikap dengan perilaku dapat diukur dari teknik sederhana sampai teknik yang kompleks. Teknik sederhana dapat dilakukan dengan mengelompokkan dalam dua kategori yaitu suka atau tidak suka, ya atau tidak dan lain sebagainya.

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan. Perilaku merupakan hasil dari seluruh pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Menurut Sarwono (2000), Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif.

Perilaku berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia dan merupakan usaha memenuhi kebutuhannya. Perilaku merupakan refleksi berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi sikap dan sebagainya (Notoatmojo, 2003).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah pengetahuan, meningkatnya libido seksual, media informasi, norma agama, orangtua, dan pergaulan semakin bebas (Sarwono, 2003).

#### **2.2.6. Hubungan Peran Orang Tua dengan perilaku Seksual**

Hubungan Orang tua dapat mempengaruhi perilaku seksual anaknya melalui tiga cara yaitu komunikasi, bertindak sebagai contoh role model) dan pengawasan. Orang tua berperan karena orang tua merupakan cinta pertama anaknya artinya orang tua merupakan orang yang pertama bertanggung jawab, mengawasi, menuntun, mengajarkan dan juga menjaga anaknya agar masa pertumbuhannya dari segi perilaku menjadi baik dan tidak dirusak oleh hal hal negatif. Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya (Friedman et al., 2010).

Menurut Nugraha (2002), orang tua seharusnya pertama kali memberikan pengetahuan seksual bagi anaknya. Informasi dari teman, film, buku, internet yang hanya setengah-setengah tanpa pengarahan mudah menjerumuskan. Pengetahuan seksual bagi remaja bertujuan mempersiapkan remaja menghadapi

pubertasnya. Melalui komunikasi orang tua dapat memberi tahu hal-hal tentang seksualitas dan perilaku beresiko dalam masa pubertas. Sangatlah penting bagi orang tua membicarakan mengenai seksualitas dengan anaknya, karena walaupun orang tua tidak membicarakannya anak akan mendengarkan dari sumber lain. Jadi orang tua perlu mencari jalan untuk mendiskusikan isu seksualitas ini dengan anaknya tentang bagaimana pendapatnya dan keluarganya mengenai seksualitas dan penekanan akan resiko yang dihadapi saat berhubungan seksual sebelum menikah.

Menurut Aspy et al (2016), Pentingnya komunikasi yang terjalin dengan baik antara anak dan orang tua untuk menurunkan kecenderungan anak dari perilaku seksual berisiko. Orang tua merupakan tokoh penting dan paling berpengaruh dalam kehidupan anak. Khususnya dalam pengambilan keputusan seksual. Orang tua dapat mempengaruhi perilaku seksual anaknya melalui tiga cara yaitu komunikasi, bertindak sebagai contoh (role model) dan pengawasan.

Sangatlah penting bagi orang tua membicarakan mengenai seksualitas dengan anaknya, karena walaupun orang tua tidak membicarakannya anak akan mendengarkan dari sumber lain. Jadi orang tua perlu mencari jalan untuk mendiskusikan isu seksualitas ini dengan anaknya tentang bagaimana pendapatnya dan keluarganya mengenai seksualitas dan penekanan akan resiko yang dihadapi saat berhubungan seksual sebelum menikah (Critchell, 2006).

### **2.2.7. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan perilaku**

Teman menurut Aristoteles (dalam Grunebaum, 2003) adalah hubungan khusus yang dapat membantu satu sama lain, tidak pernah memikirkan kewajiban dan saling menguntungkan. Pengaruh teman sangat lah kuat karena sebagian besar waktu dihabiskan untuk bersama-sama dengan teman.

Menurut Lubis (2017), remaja laki-laki berpeluang lebih besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibanding dengan perempuan. Masa remaja menjadi waktu yang sangat tepat untuk sesama teman sebaya saling dekat dan sangat akrab. Keakraban yang terjadi antara remaja dengan temannya akan menjadi sumber dari simpati, saling pengertian, saling memberikan kasih sayang, dan memberikan pengalaman sebagai tempat remaja mendapatkan kebebasan. Hal inilah yang membuat remaja cenderung untuk menyerap informasi dari teman temannya.

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebaya. Pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan saat bersamaan hubungan dengan orang tua akan menurun. Peran teman sebaya berkaitan erat dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku (Sigalingging & Sianturi, 2019).

Teman sebaya merupakan lingkungan pergaul seorang remaja. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-temannya untuk kemudian membentuk kelompok-kelompok jika

perilaku teman nya tersebut telah dirasa cocok. Teman sebaya adalah kelompok orang- orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif maupun negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada lorma-norma dalam masyarakat

#### **2.2.8. Hubungan Peran Media dengan perilaku seksual**

Menurut RPP Pornografi tahun 2011, Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

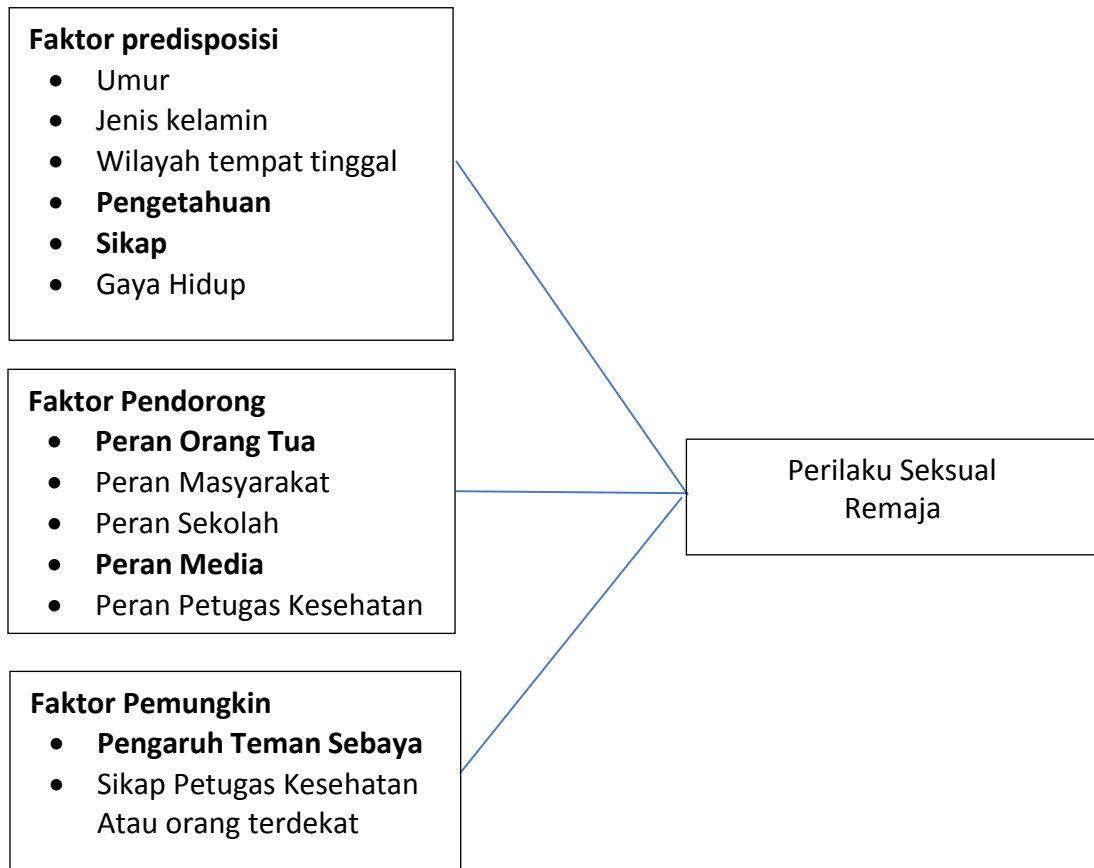
Menurut Nasrullah (2015), media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Tingginya kejadian seksual pranikah remaja masih menjadi masalah serius. Pengaruh dunia digital yang dilengkapi oleh kecanggihan media dan alat komunikasi, menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan perilaku remaja. Media berperan dalam mentranformasikan suatu perubahan nilai seksual, yaitu dapat melalui media pornografi (Sianaga, 2013).

Menurut Mohammad (1998), media cetak dan elektronik merupakan media yang paling banyak di pakai sebagai penyebarluasan pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media massa yang mengundang rasa ingin tahu dan keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual, sedangkan yang menentukan pengaruh tersebut bukanlah frekuensi tapi isi media itu sendiri.

Menurut Bungin (2001), sifat media informasi mengandung nilai manfaat, tetapi selain itu sering tidak sengaja menjadi media informasi yang ampuh untuk menyebarkan nilai-nilai baru yang muncul dimasyarakat. Media cetak dan elektronik mempunyai peran besar dalam memberikan informasi seksual.

### **2.3. Kerangka Teori**

Jika di hubungkan dengan masalah perilaku seksual remaja, maka faktor-faktor predisposisi, pendorong dan pemungkin diatas dapat di gambarkan sebagai berikut

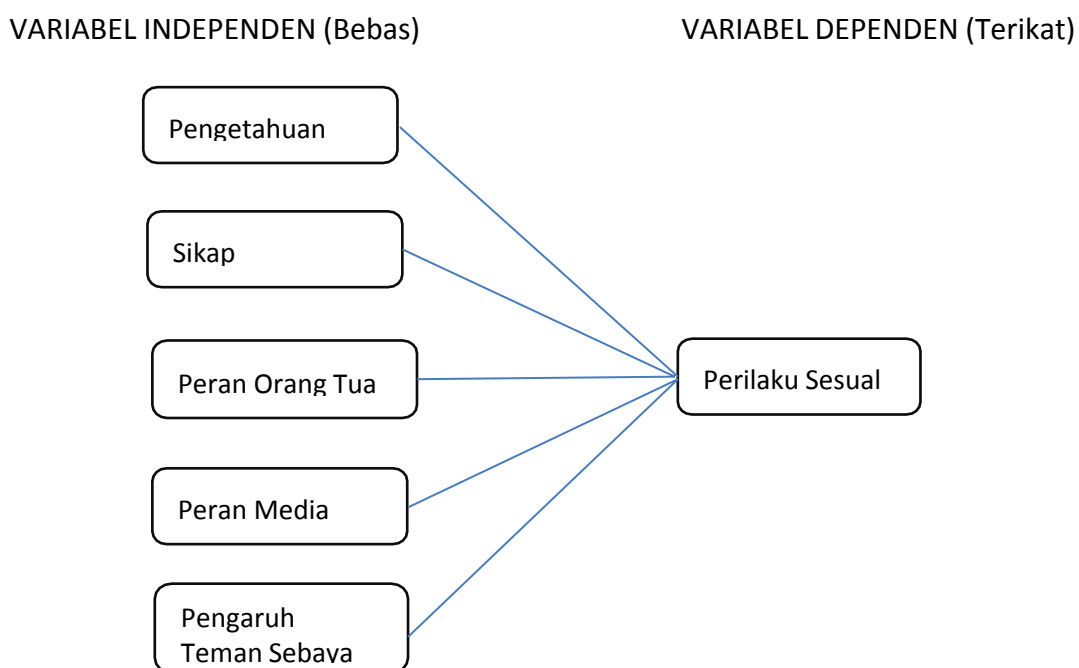


**Gambar 2.2**  
Kerangka teori Lawrence Green dalam Noorkasiani dkk, 2009, handayani 2018, wandasari.

### BAB III KERANGKA KONSEP

#### 3.1. Kerangka konsep

Variabel independen pada penelitian ini adalah karakteristik responden, pengetahuan tentang kesehatan seksual, sikap terhadap berbagai perilaku seksual, pengaruh orang tua, komunikasi dengan teman sebaya, dan keterpaparan dengan media pornografi. Sedangkan variabel dependennya adalah perilaku seksual remaja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari variabel independen dan dependen yang tergambar pada konsep pemikiran dibawah ini :



**Gambar 3.1**  
**Kerangka Konsep Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.**

### 3.2. Variabel Penelitian

#### 3.2.1. Variabel Independen (Bebas)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu, pengetahuan, sikap, peran orang tua, pengaruh teman sebaya, dan peran media.

#### 3.2.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seksual berisiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

### 3.1. Definisi Operasional

1	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Kategori	Skala Ukur
<b>Variabel Dependent (Terikat)</b>						
1	Perilaku Seksual	Perilaku seksual remaja adalah tindakan semua responden sebagai manifestasi dorongan seksual untuk mendapatkan kepuasan seksual mulai dari mengobrol, nonton film, jalan-jalan, pelukan, cium pipi, cium bibir, cium leher, meraba daerah erogen, dan sebagainya.	Wawancara	Kuesioner	a. Pernah b. Tidak Pernah	Ordinal
<b>Variabel Independen (Bebas)</b>						
1	Pengetahuan	Wawasan ilmu yang dimiliki responden dilihat dari jawaban yang benar terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang pubertas, pengertian seks, hubungan seksual, daerah erogen, menstruasi, masa subur, kehamilan dan resiko dari hubungan seksual, pacaran yang baik, IMS dan HIV/AIDS.	Wawancara	Kuesioner	a. Baik b. Kurang	Ordinal
2	Sikap	Tanggapan positif/negatif responden terhadap perilaku seksual dikalangan remaja.	Wawancara	Kuesioner	a. Positif b. Negatif	Ordinal

3	Peran Orang Tua	responden dengan orang tua mendiskusikan tentang hubungan dengan pacar, pubertas, hubungan seks, kehamilan, alat kontrasepsi, IMS, HIV dan AIDS. Ordinal	Wawancara	Kuesioner	a. Berperan b. Tidak Berperan	Ordinal
4	Peran teman sebaya	responden dengan teman sebaya mendiskusikan tentang pacaran, pubertas, hubungan seksual, kehamilan, dan resikonya, alat kontrasepsi, IMS, HIV dan AIDS.	Wawancara	Kuesioner	a. Ada b. Tidak Ada	Ordinal
5	Peran media	Paparan responden terhadap media pornografi seperti media cetak dan elektronik.	Wawancara	Kuesioner	a. Ada b. Tidak Ada	Ordinal

### 3.3. Cara Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Variabel Dependent Perilaku Seksual

1. Pernah : Jika responden pernah melakukan tindakan manifestasi dorongan seksual untuk mendapatkan kepuasan seksual mulai dari berpengangan, nonton film, pelukan, cium pipi dan sebagainya mendapatkan skor 1
2. b. Tidak Pernah : Jika responden tidak pernah melakukan tindakan manifestasi dorongan seksual untuk mendapatkan kepuasan seksual mulai dari berpengangan, nonton film, pelukan, cium pipi dan sebagainya mendapatkan skor 0

#### 3.3.2. Variabel Independent

1. Pengetahuan (Depkes 2008)
  - a. Baik : 1 baik, jika skor  $> 4$
  - b. Kurang : 0 kurang, jika skor  $\leq 4$
2. Sikap
  - a. Positif : 1 Positif, jika  $> 8$
  - b. Negatif : 0 negatif, jika  $\leq 8$
3. Peran Orang Tua
  - a. Berperan : 1 Berperan, jika  $> 2$

b. Tidak Berperan : 0 Tidak Berperan Jika  $\leq 2$

4. Peran Teman Sebaya

a. Ada : 1 ada , jika  $> 2$

b. Tidak Ada : 0 Tidak Ada, Jika  $\leq 2$

5. Peran Media

a. Ada : 1 ada , jika  $> 2$

b. Tidak Ada : 0 Tidak Ada, Jika  $\leq 2$

**3.4. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konsep diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku seksual beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022, meliputi karakteristik responden, pengetahuan kesehatan seksual dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual.
3. Ada hubungan peran orang tua dengan perilaku beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022, meliputi pengaruh orang tua dan teman sebaya.
4. Tidak ada hubungan teman sebaya dengan perilaku beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah

Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022, meliputi, frekuensi pertemuan dengan pacar, usia pacaran dan paparan terhadap media.

5. Ada hubungan peran media dengan perilaku beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

## BAB IV METODE PENELITIAN

### 4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017). Penelitian ini menganalisis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

### 4.2 Populasi dan Sampel

#### 4.2.1. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi yang terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling. Pada dasarnya sampel harus representatif, yaitu dapat mewakili populasi yang ada untuk memperoleh kesimpulan penelitian yang menggambarkan keadaan populasi penelitian (Nursalam, 2016). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(d)^2}$$

Keterangan :

N : Besarnya Populasi

n : Besarnya Sampel

d : Tingkat kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan 0,10 (10%).

**Gambar 4.1**  
**Tabel Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah**  
**Kabupaten Aceh Singkil Tahun ajaran 2021-2022**

NO	Kelas	Jumlah Murid Satu Kelas	Jumlah Sampel
1	Kelas XI A	35	14 Responden
2	Kelas XI B	35	14 Responden
3	Kelas XI C	35	15 Responden
4	Kelas XI D	35	15 Responden
	Jumlah	140	58

Sumber : Data jumlah siswa Smk Negri 1 Gunung meriah

Berdasarkan dari pengambilan data awal yang peneliti sudah lakukan secara acak, jumlah siswa kelas 11 SMK Negeri 1 Gunung Meriah sebanyak 180 siswa pada tahun ajaran 2021-2022 yang dibagi dalam 4 kelas. Sehingga besar sampel jika dihitung dengan menggunakan derajat presisi 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N^2 d^2}{1 + N(d)^2} = \frac{140^2 (0,10)^2}{1 + 140(0,10)^2} = \frac{140^2 (0,01)}{1 + 140(0,01)} = \frac{140^2}{1 + 1,4} = 2,4 = 58,33$$

dibulatkan menjadi 58 orang

dibulatkan menjadi 58 siswa.

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel dari seluruh populasi adalah sebanyak 58 orang. Cara peneliti mengumpulkan sampel untuk melakukan penelitian dengan cara Proposional random sampling yang hanya di ambil di kelas XI yang terdiri dari 4 kelas. Setiap kelas mendapatkan pembagian sampel yang sama rata yaitu 14 hingga 15 responden di setiap kelasnya. Untuk penentuan sampel dengan sistem Random sampling yang di undi secara acak pada setiap

kelasnya.

#### **4.2.2. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMK Negeri 1 Gunung Meriah dari kelas 10 hingga 12 dengan jumlah total 490 siswa.

#### **4.3. Jenis Data**

##### **4.3.1. Data Primer**

Data diperoleh langsung dari pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner di tempat penelitian (Wibowo, 2014). Adapun persiapan- persiapan yang dilakukan sebelum melakukan wawancara yaitu terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Gunung Meriah, selanjutnya melakukan menyebarkan kuesioner kepada siswa.

##### **4.3.2. Data Sekunder I**

Informasi diperoleh dari sumber lain, Dinas kesehatan Kabupaten Aceh Singkil dan Guru BK (Bimbingan Konseling) SMK yang mendukung penelitian ini.

#### **4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4.4.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunung Meriah, Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

##### **4.4.2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan juni di SMK Negeri 1 Gunung Meriah, Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil pada Tahun 2022.

#### **4.5. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner, responden diminta kesediaannya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang didapat peneliti melalui beberapa sumber misalnya melihat laporan puskesmas untuk mendukung keakuratan data primer.

#### **4.6. Pengolahan Data**

Setelah data dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut (Natoatmojdo 2010) :

1. *Editing Data* (Memeriksa Data)

Tahap ini merupakan kegiatan penyuntingan data yang terkumpul dengan cara memeriksa kelengkapan dan kesalahan pengisian kuesioner. Editing data dilakukan oleh peneliti, bila terdapat kekuranglengkapan atau kesalahan pengisian data maka kuesioner dikembalikan kepada responden untuk melengkapi.

2. *Coding Data* (Memberi Kode Data)

Yaitu memberikan kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan pengolahan data.

3. *Entry Data* (Memasukkan Data)

Seluruh data yang telah di coding, maka dilakukan entry data dengan menggunakan bantuan program computer.

4. *Cleaning Data* (Data yang telah diolah dan siap dianalisa)

Tabulasi Data Setelah dilakukan pengentrian data, kemudian dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan apakah data sudah bersih

dari kesalahan, sehingga data siap untuk dianalisis dengan bantuan program computer.

#### **4.7. Analisis Data**

##### **4.7.1. Analisis Univariat:**

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel dan hasil penelitian dan dianalisis untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dimasukkan dalam tabel frekuensi. Analisis univariat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase

x: Jumlah kejadian pada responden

n: Jumlah seluruh responden.

##### **4.7.2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang ada. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan nilai skewness dan kurtosis (Notoatmodjo, 2010).

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Variabel bebas (independen) dan variabel terikat

(dependen) dengan uji statistik chi square ( $\chi^2$ ). Disini perhitungan dilakukan secara komputerisasi dengan program SPSS Versi 16.0, untuk membuktikan hipotesis yaitu dengan ketentuan jika p value  $<0,05$  ( $H_0$  ditolak) sehingga disimpulkan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna (Lapau, 2016).

#### **4.8 Penyajian Data**

Setelah dianalisis secara teliti, seluruh data hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk analisis univariat dan tabel silang untuk analisis bivariat.

## **BAB V GAMBARAN UMUM**

### **5.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Aceh Singkil yang beralamat di jalan Rahmat KP. Suka Makmur, Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini diawali dengan menjumpai Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum Sekolah untuk meminta izin mengumpulkan data dan melakukan observasi awal. Sejarah SMK berdiri pada tanggal 14 Juli 2008. berdirinya sekolah ini karena perkembangan jumlah penduduk dan bertambahnya kebutuhan masyarakat aceh singkil. Adapun Pejabat yang meresmikan adalah Bupati Aceh Singkil, yang pada Era itu oleh H. Makmur Syahputra. kepala sekolah yang pertama di SMK Gunung Meriah adalah Bapak H. Kasrin,S.Pd. dengan Jumlah siswa sekitar 78 Orang terdiri dari 6 ruang belajar, dari Awalnya Swasta. Mengingat Perkembangan yang begitu Pesat pada tanggal 16 Februari tahun 2011 Pihak Pemerintah Langsung mengubah Status SMK ini menjadi Status Negeri ini dengan no SK. nomor 23 tahun 2011. Pada Tahun 2011, Kepala Sekolah Rotasi dari Bapak Kasrin, S.Pd kepada Drs.M.Saifullah S.

Pada Saat Tahun 2019 terdapat 4 jurusan, Yakni : Multimedia, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor dan Teknik Gambar Bangunan yang terdiri dari 16 Kelas, jumlah sekitar siswa 550 orang. Pada Januari Tahun 2020 kepala sekolah rotasi kembali, dan pada tahun 2020 ini adapun yang menjabat kepala sekolah adalah Bapak Mujiburrahman, SP. Pada tahun ini masih tetap terdapat 4 jurusan dengan jumlah siswa lebih kurang 550 orang.

Perkembangan dunia modern tahun 2022 pemerintah mencanangkan informasi terbuka, dalam perihal ini yakni Profil Sekolah. Sekarang dalam memperoleh info sekolah sudah gampang, salah satunya yakni SMK Negeri 1 Gunung Meriah yang sudah dapat kamu peroleh disini. Keterangan Web profil SMK Negeri 1 Gunung Meriah ini dikumpulkan dari web resmi KEMDIKBUD (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) yang memang telah dipublikasikan secara umum.

**Tabel. 5.1 Profil Sekolah SMK Negeri 1 Gunung Meriah**

1	Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Gunung Meriah
2	NPSN	10107807
3	Alamat	RIMO- SINGKIL KM.5, Kec. Gunung Mariah, Kab. Aceh Singkil, Prov. Aceh
4	Kode Pos	23784
5	Status	SMK Negeri
6	Email	smkn1gunungmeriah@yahoo.co.i
7	Website	smkn1gunungmeriah.sch.id
8	Kepala Sekolah	Anhar Dh
9	Daya Listrik	4.500
10	Ruang Kelas	21
11	Peserta Didik	490

Data Primer Peneliti, Tahun 2022

**Tabel. 5.2. Pendidikan SMK di Kec. Gunung Mariah**

1	Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2	No. SK. Pendirian	Nomor: 23 Tahun 2011
3	Tanggal SK. Pendirian	2011-11-16
4	No. SK. Operasional	Nomor: 956/BAN-SM/ACEH/SK/2018
5	Tgl Mulai SK Operasional	2018-12-02
6	Tgl Akhir SK Operasional	-
7	File SK Operasional	-
8	Akreditasi	A
9	No. SK. Akreditasi	956/BAN-SM/ACEH/SK/2018
10	Tanggal SK. Akreditasi	02-12-2018
11	No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat

Data Primer Peneliti, Tahun 2022

## BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 6.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko pada siswa smk negeri 1 gunung meriah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di smk negeri 1 gunung meriah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil . Dalam penelitian ini juga, untuk memperoleh data penelitian maka peneliti melakukan wawancara dan kuesioner kepada responden terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko pada siswa. Dari proses pelaksanaan penelitian tersebut maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### 6.1.1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel dan hasil penelitian dan dianalisis untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel. Kemudian hasil yang didapatkan dimasukkan dalam tabel frekuensi.

Adapun hasil analisis Univariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 6.1.1. Perilaku Seksual

**Tabel 6.1**  
**Distribusi Responden Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa smk negeri 1 gunungmeriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.**

No	Perilaku Seksual	F	%
1	Pernah	36	62.7%
2	Tidak Pernah	22	37.9%
	Jumlah	58	100

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022).*

Berdasarkan tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 58 responden yang diteliti, sebagian besar menyatakan pernah mengalami perilaku Seksual beresiko pada siswa smk negeri 1 gunung meriah kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh yaitu sebanyak 36 orang atau sebesar (62.7%), kemudian hanya sebanyak (37, 9 %) atau 22 orang responden yang tidak pernah mengalami perilaku Seksual beresiko pada siswa SMK negeri 1 gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh.

### 6.1.2. Pengetahuan

**Tabel 6.2**  
**Distribusi Responden Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Beresiko**  
**pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung**  
**Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.**

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	39	65.3%
2	Kurang Baik	19	32.7%
	Jumlah	58	100

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022).*

Berdasarkan Tabel 6.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap perilaku seksual remaja berisiko sebanyak 39 atau sebesar (67,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 19 responden atau sebesar (32.7%).

### 6.1.3. Sikap

**Tabel 6.3**  
**Distribusi Responden Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.**

No	Sikap	F	%
1	Positif	23	39.6%
2	Negatif	35	60.3%
	Jumlah	58	100

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022).*

Berdasarkan Tabel 6.3 menunjukkan bahwa sebanyak 23 atau sebesar (39.6%) dengan kategori positif, dan diketahui bahwa responden dengan kategori negatif dengan distribusi responden hubungan sikap dengan perilaku seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sebesar 35 atau (60,3%). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit dari responden yang memberikan sikap positif. Sikap dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa smk negeri 1 gunung meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

### 6.1.4. Peran Orang Tua

**Tabel 6.4**  
**Distribusi Responden Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa smk SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.**

No	Peran Orang Tua	F	%
1	Berperan	40	68.9%
2	Tidak Berperan	18	31.4%
	Jumlah	58	100

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022).*

Berdasarkan Tabel 6.4 menunjukkan bahwa distribusi responden hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

sebanyak 40 atau sebesar (68.9%) dengan orang tua sangat berperan, dan diketahui bahwa responden dengan kategori tidak berperan sebesar 18 atau (31,4%). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit dari responden yang memberikan orang tua tidak berperan.

#### 6.1.5. Peran Teman Sebaya

**Tabel 6.5**  
**Distribusi Responden Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.**

No	Peran Teman Sebaya	F	%
1	Ada	15	25.8%
2	Tidak Ada	43	74.4%
	Jumlah	58	100

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022).*

Berdasarkan Tabel 6.5 menunjukkan distribusi responden hubungan sikap dengan perilaku seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang menyatakan ada sebanyak 15 atau sebesar (25.8%) dengan kategori ada peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada siswa, dan diketahui bahwa responden dengan kategori tidak ada berperan sebesar 43 atau (74,4%).

#### 6.1.6. Peran Media

**Tabel 6.6**  
**Distribusi Responden Peran Media dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.**

No	Peran Media	F	%
1	Ada	40	68.9%
2	Tidak Ada	18	31.4%
	Jumlah	58	100

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022).*

Berdasarkan Tabel 6.6 menunjukkan bahwa sebanyak 40 atau sebesar (68.9%) dengan kategori ada peran media dengan perilaku seksual berisiko pada siswa, dan diketahui bahwa responden dengan kategori media tidak berperan hanya sebesar 18 atau (31,4%).

## 6.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang dilakukan untuk mencari korelasi atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Pada penelitian ini sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang ada. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan nilai skewness dan kurtosis (Notoatmodjo, 2010). Untuk mengetahui tercapainya tujuan penelitian, maka pada bagian ini diuraikan hasil dalam bentuk tabulasi silang yang menunjukkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini

### 6.2.1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa SMK

Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Tahun 2022

**Tabel 6.7**

**Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

NO	Pengetahuan	Perilaku Seksual				Total		P Value
		Berisiko		Tidak Berisiko		n	%	
		n	%	n	%			

1	Baik	20	34,4	11	18,9	31	53,4	p=0,003
2	Kurang Baik	18	31,4	9	5,5	27	46,5	
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>65,8</b>	<b>20</b>	<b>34,4</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.7, dari hasil tabulasi ditemukan bahwa populasi perilaku seksual beresiko lebih tinggi dari pada pengetahuan baik sebanyak 34,4%. Sedangkan perilaku seksual tidak beresiko lebih tinggi dari pada pengetahuan baik sebanyak 12,5% dikategorikan pengetahuan kurang baik sebanyak 5,5%.

Setelah dilakukan uji *statistic Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,003$   $p < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

### 6.2.2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

**Tabel 6.8**  
**Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

NO	Sikap	Perilaku Seksual				Total		P Value
		Positif		Negatif		N	%	
		N	%	N	%			
1	Positif	12	34,4	10	18,9	31	53,4	p=0,001
2	Negatif	10	31,4	8	15,5	27	46,5	
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>65,8</b>	<b>20</b>	<b>18.0</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.8, dari hasil tabulasi data antara hubungan sikap dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah

Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 sikap positif baik sebesar 12 (34,4%). Jauh lebih besar dari pada responden dengan tingkat sikap negatif hanya 10 (18,9%). Dengan total jumlah sikap positif sebanyak 31 (53,4%) dan sikap negatif total 27 (46,5%). Setelah dilakukan uji *statistic Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho=0,001$   $\rho < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

**6.2.3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

**Tabel 6.9**  
**Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

NO	Orang tua	Perilaku Seksual				Total		P Value
		Beresiko		Tidak Beresiko		N	%	
		N	%	N	%			
1	Berperan	34	58,6	6	10,3	40	63,9	$\rho=0,001$
2	Tidak Berperan	10	17,2	8	13,7	18	30,9	
	<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>75,8</b>	<b>14</b>	<b>24</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)*

Berdasarkan tabel 6.9, dari hasil tabulasi data antara hubungan peran orang tua dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022

menunjukkan bahwa orang tua berperan sebesar 34 (58,6%). Sedangkan responden dengan kategori ya orang tua tidak berperan hanya 10 orang atau (17,2%), dengan total berperan sebanyak 40 (63,9%) dan tidak berperan sebanyak 18 (30,9%).

Setelah dilakukan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,001$   $p < \alpha 0,05$  dengan demikian ada hubungan antara peran orang tua dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

**6.2.4. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

**Tabel 6.10**  
**Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

NO	Teman Sebaya	Perilaku Seksual				Total		P Value
		Berperan		Tidak Berperan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ada	6	10,3	34	58,6	40	63,9	p=0,961
2	Tidak ada	8	13,7	10	17,2	18	30,9	
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>24</b>	<b>44</b>	<b>75,8</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.10 dari hasil tabulasi data antara hubungan teman sebaya dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan teman sebaya hanya 6 (10, 3%). Sedangkan rsponden

dengan kategori tidak ada 8 orang atau (13,7%). Sedangkan lebih banyak yang menyatakan tidak ada hubungan teman sebaya yakni sebanyak 34 responden (58,6%).

Setelah dilakukan uji *statistic Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,961$   $p > \alpha 0,05$  dengan demikian tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

#### 6.2.5. Hubungan Peran Media dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022

**Tabel 6.11**  
Hubungan Peran Media dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022

NO	Peran Media	Perilaku Seksual				Total		P Value
		Beresiko		Tidak Beresiko		N	%	
		N	%	N	%			
1	Ada	11	18,9	20	34,4	31	53,4	p=0,001
2	Tidak ada	20	34,4	7	12,0	27	46,5	
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>53,3</b>	<b>27</b>	<b>46,4</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 6.11 dari hasil tabulasi data antara hubungan peran media dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 meda mempunyai peran sebanyak 11 (18,9%), tidak berperan sebanyak 20 (34,4%) dengan total hubungan sebanyak 31 atau sebesar (53,4%). Sedangkan yang

menyatakan media tidak ada hubungan dengan total 27 orang atau (46,5%).

Setelah dilakukan uji *statistic Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho=0,001$   $\rho < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara media dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

## **6.2.Pembahasan**

### **6.2.1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 tingkat pengetahuan baik sebesar 20 (34,4%). Jauh lebih besar dari pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik hanya 18 (31,4%). Sedangkan dengan kategori tidak sebesar (18,9%) atau sebanyak 11 sedangkan tidak dalam kategori kurang baik hanya 9 orang. Dengan hasil Chi-Square diperoleh nilai  $\rho=0,003$   $\rho < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa responden telah memiliki pengetahuan terkait dengan perilaku seksual beresiko, sehingga dari hasil penelitian siswa mengetahui ciri-ciri lelaki mimpi basah, ciri seks pada perempuan mengalami menstruasi, perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, perempuan dan laki-laki harus menunggu dewasa dan menikah sebelum melakukan hubungan seksual.

Dengan demikian pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual beresiko, pengetahuan dapat membantu siswa mengetahui tentang resiko-resiko yang akan dialami jika melakukan hubungan seksual belum pada waktunya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sifia (2021) yang menyatakan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang positif terhadap seks sebesar 95,1%. Sebaliknya, responden yang memiliki pengetahuan yang kurang lebih banyak memiliki sikap negatif yang mengarah pada seks sebesar 81%. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perilaku seksual ( $p=0.001$ ).

#### **6.2.2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMKNegeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan sikap dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 sikap positif baik sebesar 20 (34,4%). Jauh lebih besar dari pada responden dengan tingkat sikap negatif hanya 18 (31,4%). Sedangkan dengan kategori tidak sebesar (18,9%) atau sebanyak 11 sedangkan tidak dalam kategori kurang baik hanya 9 orang. Setelah dilakukan uji *statistic Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,003$   $p < \alpha 0,05$  dengan demikian ada hubungan antara sikap dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

Sikap menurut Mulyasna (2017) merupakan respon seseorang untuk menanggapi, menilai, dan bertindak terhadap objek sosial yang meliputi symbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan lain sebagainya dengan hasil yang positif atau negatif. Dalam penelitian ini sikap merupakan tanggapan positif dan negatif siswa terhadap perilaku seksual beresiko, yang mana siswa mempunyai sikap positif terkait perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis, sikap positif mengenai perkembangan seks harus dilandaskan oleh agama, sikap negatif terkait dengan pergaulan bebas merupakan hal yang wajar dilakukan, kemudian sikap positif terhadap perilaku seksual harus di hindari oleh remaja sebelum menikah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa yang mengikuti kegiatan PIK-R ( $p$ -value 0.04). Penelitian terkait yang dilakukan oleh Kumalasari (2017) dengan hasil penelitian perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif. Hasil analisis bivariat: Ada hubungan Pengetahuan ( $p=0.000$ ) dan sikap ( $p=0.000$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo tahun 2017.

### **6.2.3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

Dari hasil penelitian antara hubungan peran orang tua dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 menunjukkan bahwa orang tua berperan sebesar 34 (58,6%). Sedangkan rsponden dengan kategori ya orang tua tidak berperan hanya 10 orang atau (17,2%). Hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,001$   $p < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara peran orang tua dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung.

Peran orang tua dalam pendidikan seks antara lain peran kerjasama, evaluator, pendidik, pendamping, dan pemantau dalam persoalan seksual. belajar bertanggungjawab serta penyakit-penyakit seksual. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan anak (Suflan, 2018). Dalam penelitian ini orang tua berperan untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya seksualitas, orang tua menanyakan hal pribadi yang berkaitan dengan perilaku seksual, serta orang tua berperan memberikan edukasi terhadap perilaku seksual.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2018). Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja dengan nilai  $p=0,003 < 0.05$ . Diharapkan kepada orang tua untuk memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang kespro remaja yang terfokus pada pornografi dan pergaulan dengan teman sebaya dengan sasaran utama yaitu remaja laki-laki.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Havidatul (2016) yang menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orangtua dengan perilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja (13-15). Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden dengan peran orangtua baik 63,4% dan responden yang tidak berperilaku seks bebas pranikah 48,5%. Ada hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang antara peran orangtua dengan perilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja. ( $p=0,000$   $r= -0,568$ ). Semakin tinggi peran orangtua maka anak remaja semakin kecil resiko untuk berperilaku seks bebas pranikah pada anak usia remaja.

#### **6.2.4. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

Dari hasil tabulasi data antara hubungan peran orangtua dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan teman sebaya hanya 6 (10, 3%). Sedangkan responden dengan kategori tidak ada 8 orang atau (13,7%). Sedangkan lebih banyak yang menyatakan tidak ada hubungan teman sebaya yakni sebanyak 34 responden (58, 6%).

Setelah dilakukan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,961$   $p > \alpha$  0,05 dengan demikian tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan Perilaku Seksual

beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

Menurut Santosa (2018) bahwa teman sebaya atau *peer group* adalah kelompok sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal-hal yang menyenangkan saja. Dengan bersama teman sebaya siswa bisa melakukan hal-hal yang disukainya. Dalam penelitian ini teman sebaya adalah teman yang sama usia, kelas dengan responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko siswa dikarenakan perilaku seksual juga bisa di peroleh siswa dari teman lainnya yang tidak sebaya, yakni bisa dari kaka kelasnya, teman yang satu sampai tiga tahun lebih tua darinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018). Hasil analisis hubungan antara variabel teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa, menunjukkan bahwa teman sebaya yang berperan memiliki perilaku seksual yang beresiko berat dengan persentase 21,2%. Sedangkan teman sebaya yang kurang berperan memiliki perilaku beresiko berat sebesar 55,1. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko.

#### **6.2.5. Hubungan Peran Media dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022**

Dari hasil penelitian terkait hubungan peran media dengan dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung

Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022 media mempunyai hubungan dengan total sebanyak 31 atau sebesar 20 (53,4%). Sedangkan yang menyatakan media tidak ada hubungan dengan total 27 orang atau (46,5%). Uji statistic Chi-Square diperoleh nilai  $p=0,001$   $p < \alpha$  0,05 dengan demikian ada hubungan antara media dengan Perilaku Seksual beresiko pada Siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.

Menurut Rown (2016) mengatakan bahwa paparan media sosial yang berbaur pornografi meningkatkan aktifitas seksual remaja dan mempercepat keinginan untuk melakukan hubungan seksual pada remaja dan media sosial ditempatkan sebagai sumber informasi seksual.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pernah mendapatkan informasi tentang perilaku seksual beresiko melalui media elektronik, siswa juga pernah mengakses video pornografi dari media, siswa pernah menonton film pornografi dari HP, selain itu siswa juga pernah mendownload video pornografi dari media elektronik tersebut. Sehingga peneliti menemukan bahwa ada hubungan media dengan perilaku seksual beresiko pada siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etik (2018) hasil penelitian pada kelima jurnal ini menunjukkan 3 jurnal menuliskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ( $p$  value = 0.000 < 0.05), sedangkan 2 jurnal menuliskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ( $p$  value = 0.002/ 0.002 > 0.05).

## BAB VII

### KESIPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagaiberikut:

1. Dari hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku seksual beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022, meliputi karakteristik responden, pengetahuan kesehatan seksual dan sikap terhadap berbagai perilaku seksual.
3. Ada hubungan peran orang tua dengan perilaku beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022.
4. Tidak ada hubungan teman sebaya dengan perilaku beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022, meliputi, frekuensi pertemuan dengan pacar, usia pacaran dan paparan terhadap media.
5. Ada hubungan peran media dengan perilaku beresiko pada remaja siswa SMK Negeri 1 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh

Singkil Tahun 2022.

## **7.2. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Sekolah**

Peran sekolah yang dirasakan remaja sebagai penyedia informasi kespro, Kementerian kesehatan sebagai perancang regulasi dan program hendaknya membuat regulasi dan program intervensi yang dapat mengatasi masalah terkait perilaku seksual remaja.

### **2. Untuk Institusi Pendidikan**

Pendidikan Tinggi dan Masyarakat Institusi pendidikan disarankan untuk lebih memperhatikan perencanaan dan memantau pelaksanaan kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi secara komprehensif. Hal ini untuk mengatasi rasa penasaran siswa seputar kesehatan reproduksi dan menghindarkan mereka dari sumber informasi dan pengetahuan yang tidak tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aspy, C. B. *Et al.* 2006, 'Youth-arent communication and youth sexual behavior Implications for physicians', *Family Medicine*.
- Green, W.L. and Kreuter, M. (2005). *Health Program Planning An Educational and Ecological*
- Irianti, I., & Herlina, N. (2012). *Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan* (E. Mardella (ed.)). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Purnamasari, S., & Wimbarti, S. (2007). *Efektivitas Pendidikan Seksualitas Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Pada Remaja Putri Yang Telah Aktif Secara Seksual*.
- Lutfianawati. (2014). Hubungan Peran Orangtua Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas di MAN Wlingi Kabupaten Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 1, 103–109.
- Fedyani A dan Fuad (2003). Seksualitas Remaja dalam *Seri Kesehatan Reproduksi*
- Imran. (2000). *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta: PKBI, IPPF, BKKBN, UNFPA.
- Indrawanti, R. (2002). Pengetahuan Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kotamadya Yogyakarta Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja. *Berkala Ilmu Kedokteran* Vol 34, No. 4: 257-268. *Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. *Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kitting, A.S., Siregar, S.R., Kusumaryani, M.S.W., Hidayat Z (2004). *Menyiapkan Generasi Muda Yang Sehat & Produktif: Kebutuhan Akan Pelayanan dan Informasi Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN bekerja sama dengan LD- FEUI & Bank Dunia.
- Lapau, (2016). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka

Cipta.

Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Lubis, D.P.U., 2017. Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan " Samodra Ilmu*, 8(1), pp.47–54.

Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, V(April), 9–15.

Sianaga, (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada mahasiswa akademi kesehatan X di Kabupaten Lebak. *Neliti: eJournal*, 2(1).

Sarwono, S.W.2003. *Psikologi Remaja*. Bandung: Bumi Siliwangi.

Prastana, M.C., Rodriguez, R.A.G., Hernandez, A.B. (2005). *Family Function and*.

Wiraraja, A. 2016. *Riset UM Surabaya: Prilaku pacarana remaja di Surabaya*

Wibowo, D. (2014). *Manajemen Perbaikan Gizi Masyarakat*. Duta Prima Airlangga

Pentunjuk pengisian Kuisisioner:

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti.
2. Berikan tanda Centang (v) berdasarkan pilihan jawaban pada pertanyaan di bawah ini.

Kerashasian responden terjamin.

**No. Responden** :  
**Kelas** :  
**Umur** :  
**Jenis Kelamin** :

#### A. Pengetahaun Tentang Seksual

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Ciri-ciri seks pada remaja laki-laki adalah mimpi basah, pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin, ketiak, dada		
2	Ciri-ciri seks pada remaja perempuan adalah mengalami mentrubasi		
3	Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri dengan lawan jenisnis, dan lawan jenis		
4	Perempuan dan laki-laki harus menunggu dewasa dan menikah dulu sebelum melakukan hubungan seksual		
5	Hubungan seksual boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangan		

## B. Sikap

No	Pertanyaan	Positif	Negatif
1	Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis.		
2	Perkembangan seks (pubertas) harus dilandaskan oleh agama demi menghindar hal-hal yang tidak diinginkan		
3	Berpacaran sejak usia dini merupakan suatu hal yang perlu dilakukan, agar mendapatkan pengalaman sebelum menikah		
4	Sikap pergaulan yang bebas merupakan hal yang wajar dilingkungan remaja.		
5	Perilaku seksual berisiko harus dihindari oleh remaja sebelum menikah		

## C. Peran Orang Tua

No	Pertanyaan	Berperan	Tidak Berperan
1	Pernahkan orang tua kamu membicarakan tentang bahaya seksualitas		
2	Pernahkan orang tua kamu menanyakan hal pribadi yang berkaitan dengan perilaku seksual		
3	Pernahkan orang tua kamu memberikan edukasi terhadap perilaku seksual		

#### D. Pengaruh teman sebaya

No	Pertanyaan	Pernah	Tidak Pernah
1	Pernah kamu membahas tentang pacar dan gaya berpacaran ke teman.		
2	Pernakah kamu diajak oleh teman untuk melakukan hal yang berkaitan dengan perilaku seksual beresiko		
3	Pernakah kamu terpengaruh jika melihat teman mu berpacaran.		
4	Pernahkan kamu menolak ajakan teman untuk menonton Pornografi		

#### E. Peran Media

No	Pertanyaan	Pernah	Tidak Pernah
1	Pernakah kamu mendapatkan informasi tentang perilaku seksual beresiko melalui media elektronik		
2	Pernakah kamu mengakses hal-hal yang berbau pronografi di media elektronik		
3	Pernakah kamu menonton film pronografi di media Elektronik		
4	Pernahkan kamu mendownload video porno di internet		
5	Pernahkan kamu mendownload video porno di internet		

## F. Perilaku Seksual

No	Pertanyaan	Pernah	Tidak Pernah
1	Saya pernah melihat porno		
2	Saya pernah menonton flim porno		
3	Saya pernah membicarakan masalah seksual dengan teman lawan jenis		
4	Saya pernah merangsang alat kelamin saya untuk mendapatkan kepuasan atau kesenangan		

**LAMPIRAN I:  
Pengetahuan**

Crosstab									
			Perilaku Seksual					Total	
			6,00	7,00	8,00	9,00	10,00		11,00
Pengetahuan	6,00	Count	0	0	1	1	0	0	2
		Expected Count	,1	,4	1,1	,2	,0	,1	2,0
	7,00	Count	3	2	1	0	0	0	6
		Expected Count	,4	1,3	3,2	,7	,1	,2	6,0
	8,00	Count	1	1	2	2	1	1	8
		Expected Count	,6	1,8	4,3	1,0	,1	,3	8,0
	9,00	Count	0	9	16	3	0	0	28
		Expected Count	1,9	6,3	15,0	3,4	,5	1,0	28,0
	10,00	Count	0	1	11	1	0	1	14
		Expected Count	1,0	3,1	7,5	1,7	,2	,5	14,0
	Total	Count	4	13	31	7	1	2	58
		Expected Count	4,0	13,0	31,0	7,0	1,0	2,0	58,0

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	42,266 <sup>a</sup>	20	,003
Likelihood Ratio	34,796	20	,021
Linear-by-Linear Association	1,869	1	,172
N of Valid Cases	58		
a. 27 cells (90,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.			

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Phi	,854	,003
	Cramer's V	,427	,003
N of Valid Cases		58	

Sikap

Crosstab										
			Perilaku Seksual					Total		
			6,00	7,00	8,00	9,00	10,00		11,00	
Sikap	6,00	Count	0	0	0	1	0	0	1	
		Expected Count	,1	,2	,5	,1	,0	,0	1,0	
	7,00	Count	3	2	1	0	0	0	6	
		Expected Count	,4	1,3	3,2	,7	,1	,2	6,0	
	8,00	Count	1	1	3	2	0	0	7	
		Expected Count	,5	1,6	3,7	,8	,1	,2	7,0	
	9,00	Count	0	8	14	3	0	0	25	
		Expected Count	1,7	5,6	13,4	3,0	,4	,9	25,0	
	10,00	Count	0	1	12	1	0	0	14	
		Expected Count	1,0	3,1	7,5	1,7	,2	,5	14,0	
	11,00	Count	0	1	1	0	1	1	4	
		Expected Count	,3	,9	2,1	,5	,1	,1	4,0	
	12,00	Count	0	0	0	0	0	1	1	
		Expected Count	,1	,2	,5	,1	,0	,0	1,0	
	Total		Count	4	13	31	7	1	2	58
			Expected Count	4,0	13,0	31,0	7,0	1,0	2,0	58,0

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	86,732 <sup>a</sup>	30	,001
Likelihood Ratio	47,761	30	,001
Linear-by-Linear Association	12,352	1	,001
N of Valid Cases	58		
a. 39 cells (92,9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,02.			

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Phi	1,223	,001
	Cramer's V	,547	,001
N of Valid Cases		58	

### Peran Orang Tua

Crosstab										
			Perilaku Seksual					Total		
			6,00	7,00	8,00	9,00	10,00		11,00	
Peran Orang Tua	4,00	Count	1	0	0	0	0	0	1	
		Expected Count	,1	,2	,5	,1	,0	,0	1,0	
	5,00	Count	1	12	2	3	0	0	18	
		Expected Count	1,2	4,0	9,6	2,2	,3	,6	18,0	
	6,00	Count	1	1	26	3	0	1	32	
		Expected Count	2,2	7,2	17,1	3,9	,6	1,1	32,0	
	7,00	Count	1	0	1	0	0	0	2	
		Expected Count	,1	,4	1,1	,2	,0	,1	2,0	
	8,00	Count	0	0	2	1	1	0	4	
		Expected Count	,3	,9	2,1	,5	,1	,1	4,0	
	9,00	Count	0	0	0	0	0	1	1	
		Expected Count	,1	,2	,5	,1	,0	,0	1,0	
	Total		Count	4	13	31	7	1	2	58
			Expected Count	4,0	13,0	31,0	7,0	1,0	2,0	58,0

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	96,538 <sup>a</sup>	25	,001
Likelihood Ratio	58,374	25	,001
Linear-by-Linear Association	15,347	1	,001
N of Valid Cases	58		

a. 33 cells (91,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,02.

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Phi	1,290	,001
	Cramer's V	,577	,001
N of Valid Cases		58	

### Peran Teman Sebaya

Crosstab									
			Perilaku Seksual					Total	
			6,00	7,00	8,00	9,00	10,00		11,00
Peran Teman Sebaya	,00	Count	0	0	1	0	0	0	1
		Expected Count	,1	,2	,5	,1	,0	,0	1,0
	Peran Teman Sebaya	Count	1	1	8	2	0	0	12
		Expected Count	,8	2,7	6,4	1,4	,2	,4	12,0
	2,00	Count	3	11	20	4	1	2	41
		Expected Count	2,8	9,2	21,9	4,9	,7	1,4	41,0
	3,00	Count	0	0	2	0	0	0	2
		Expected Count	,1	,4	1,1	,2	,0	,1	2,0
	4,00	Count	0	1	0	1	0	0	2
		Expected Count	,1	,4	1,1	,2	,0	,1	2,0
	Total	Count	4	13	31	7	1	2	58
		Expected Count	4,0	13,0	31,0	7,0	1,0	2,0	58,0

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,388 <sup>a</sup>	20	,961
Likelihood Ratio	12,468	20	,899
Linear-by-Linear Association	,001	1	,973
N of Valid Cases	58		
a. 27 cells (90,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,02.			

Symmetric Measures			
		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Phi	,423	,961
	Cramer's V	,212	,961
N of Valid Cases		58	

## Pengaruh Media

Crosstab										
			Perilaku Seksual					Total		
			6,00	7,00	8,00	9,00	10,00		11,00	
Pengaruh Media	7,00	Count	2	2	1	0	0	0	5	
		Expected Count	,3	1,1	2,7	,6	,1	,2	5,0	
	8,00	Count	1	0	0	3	0	0	4	
		Expected Count	,3	,9	2,1	,5	,1	,1	4,0	
	9,00	Count	0	6	12	2	0	0	20	
		Expected Count	1,4	4,5	10,7	2,4	,3	,7	20,0	
	10,00	Count	1	2	14	1	0	0	18	
		Expected Count	1,2	4,0	9,6	2,2	,3	,6	18,0	
	11,00	Count	0	3	3	1	1	1	9	
		Expected Count	,6	2,0	4,8	1,1	,2	,3	9,0	
	12,00	Count	0	0	1	0	0	1	2	
		Expected Count	,1	,4	1,1	,2	,0	,1	2,0	
	Total		Count	4	13	31	7	1	2	58
			Expected Count	4,0	13,0	31,0	7,0	1,0	2,0	58,0

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	57,956 <sup>a</sup>	25	,000
Likelihood Ratio	42,818	25	,015
Linear-by-Linear Association	8,077	1	,004
N of Valid Cases	58		

a. 34 cells (94,4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,03.

<b>Symmetric Measures</b>			
		<b>Value</b>	<b>Approximate Significance</b>
<b>Nominal by Nominal</b>	<b>Phi</b>	<b>1,000</b>	<b>,000</b>
	<b>Cramer's V</b>	<b>,447</b>	<b>,000</b>
<b>N of Valid Cases</b>		<b>58</b>	

TABEL SKORE

Variabel Dependen							
No	Variabel	C	Bobot/Skor			Rentang	
			A	B	C		
1	Perilaku Seksual	1	2	1	0	Pernah Tidak Pernah	
		2	2	1	0		
		3	2	1	0		
		4	2	1	0		
Variabel Independen							
No	Variabel	Nomor Urut	Bobot/Skor				Rentang
			STS	TS	S	SS	
1	Pengetahuan	1	1	2	3	4	Baik Tidak Baik (Hunaipie 2015)
		2	1	2	3	4	
		3	1	2	3	4	
		4	1	2	3	4	
		5	1	2	3	4	
Variabel Independen							
No	Variabel	Nomor Urut	Bobot/Skor			Rentang	
			A	B	C		
2	Sikap	1	2	1	0	Positif Negatif (Aswar, 2016)	
		2	2	1	0		
		3	2	1	0		
		4	2	1	0		
		5	2	1	0		
Variabel Independen							
No	Variabel	Nomor Urut	Bobot/Skor			Rentang	
			A	B	C		
3	Peran Orang Tua	1	2	1	0	Berperan Tidak berperan (Munawar, 2017)	
		2	2	1	0		
		3	2	1	0		
Variabel Independen							
No	Variabel	Nomor Urut	Bobot/Skor				Rentang
			SS	S	KS	TS	
4	Peran teman sebaya	1	4	3	2	1	Ada Tidak ada (Budiman, 2013)
		2	4	3	2	1	
		3	4	3	2	1	

		4	4	3	2	1	
		5	4	3	2	1	
<b>Variabel Independen</b>							
No	Variabel	Nomor Urut	Bobot/Skor			Rentang	
			A	B	C		
No	Variabel	Nomor Urut	Bobot/Skor			Rentang	
			A	B	C		
5	Peran Media	1	2	1	0	Ada Tidak ada <b>(Aswar, 2016)</b>	
		2	2	1	0		
		3	2	1	0		
		4	2	1	0		
		5	2	1	0		

## LAMPIRAN MASTER TAPET

Tes Soal Pengetahuan Tentang Narkoba										Tes Soal Sikap																																			
Responde	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Responde	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Responde	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori	Responde	1	2	3	4	5	Jumlah	Kategori														
1	2	1	1	1	1	6	Baik	1	2	1	1	1	2	7	Negatif	1	1	1	1	1	3	Berpengaruh	1	0	2	0	1	3	Berperan	1	1	1	2	1	6	Berpengaruh	1	1	2	2	1	6	Pernah		
2	1	2	1	2	0	6	Baik	2	1	2	3	2	0	8	Positif	2	1	1	1	1	3	Berpengaruh	2	1	2	3	2	7	Berperan	2	3	2	3	2	0	7	Berpengaruh	2	1	0	0	0	1	Tidak Pernah	
3	2	1	2	2	0	7	Baik	3	2	1	2	2	0	7	Negatif	3	1	1	1	1	3	Berpengaruh	3	0	1	1	0	3	Berperan	3	2	1	2	2	0	5	Berpengaruh	3	1	1	1	2	5	Pernah	
4	1	2	1	2	1	7	Baik	4	1	2	1	2	1	7	Negatif	4	0	0	1	1	1	Tidak Berpengaru	4	0	0	1	0	2	Berperan	4	4	2	1	2	1	6	Berpengaruh	4	1	2	1	2	6	Pernah	
5	2	2	1	2	2	9	Baik	5	2	2	1	2	2	9	Positif	5	2	2	1	5	5	Berpengaruh	5	2	2	3	2	8	Berperan	5	2	2	3	2	2	9	Berpengaruh	5	2	2	3	2	9	Pernah	
6	1	2	2	2	2	9	Baik	6	1	2	2	2	2	9	Positif	6	1	2	2	2	5	Berpengaruh	6	1	2	2	2	6	Berperan	6	1	2	2	2	2	8	Berpengaruh	6	1	2	2	2	7	Pernah	
7	2	2	1	2	1	8	Baik	7	2	2	1	2	1	8	Positif	7	2	2	1	5	8	Berpengaruh	7	2	2	2	2	7	Berperan	7	2	2	2	1	7	Berpengaruh	7	2	2	2	2	8	Pernah		
8	2	2	1	2	1	8	Baik	8	1	2	4	2	0	9	Positif	8	1	1	1	3	3	Berpengaruh	8	2	2	4	2	9	Berperan	8	1	2	1	2	1	6	Berpengaruh	8	1	2	0	0	3	Pernah	
9	2	2	1	2	1	8	Baik	9	2	1	1	0	1	5	Negatif	9	1	1	1	1	3	Berpengaruh	9	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	9	2	1	1	1	1	4	Berpengaruh	9	2	2	5	2	11	Pernah	
10	0	1	0	1	0	2	Kurang Bai	10	2	2	1	2	1	8	Positif	10	0	1	1	1	2	Berpengaruh	10	2	2	2	2	7	Berperan	10	2	2	2	2	2	8	Berpengaruh	10	2	2	2	2	8	Pernah	
11	1	2	1	1	1	6	Baik	11	1	2	1	1	1	6	Negatif	11	0	0	1	1	1	Tidak Berpengaru	11	1	2	2	3	1	7	Berperan	11	1	2	1	2	2	7	Berpengaruh	11	2	2	3	1	8	Pernah
12	2	2	2	1	2	9	Baik	12	2	2	2	1	2	9	Positif	12	2	2	2	2	6	Berpengaruh	12	2	2	2	2	1	7	Berperan	12	2	2	2	1	2	7	Berpengaruh	12	2	2	2	1	7	Pernah
13	2	2	2	1	2	9	Baik	13	2	2	2	1	2	9	Positif	13	2	2	2	2	6	Berpengaruh	13	2	2	2	1	7	Berperan	13	2	2	2	2	2	8	Berpengaruh	13	2	2	2	1	7	Pernah	
14	2	2	1	2	2	9	Baik	14	2	2	1	2	2	9	Positif	14	2	2	1	5	5	Berpengaruh	14	2	2	1	2	6	Berperan	14	2	2	3	2	2	9	Berpengaruh	14	2	2	1	2	7	Pernah	
15	2	0	0	0	0	2	Kurang Bai	15	1	2	1	2	2	8	Positif	15	2	2	2	2	6	Berpengaruh	15	2	2	2	2	7	Berperan	15	2	2	2	2	2	8	Berpengaruh	15	2	2	2	2	8	Pernah	
16	2	0	0	1	1	4	Baik	16	2	2	2	2	1	9	Positif	16	2	2	2	2	6	Berpengaruh	16	2	2	2	2	7	Berperan	16	2	2	2	2	2	8	Berpengaruh	16	2	2	2	2	8	Pernah	
17	1	1	1	1	1	5	Baik	17	2	2	2	2	2	10	Positif	17	0	0	1	1	1	Tidak Berpengaru	17	2	2	2	2	7	Berperan	17	2	2	2	2	2	8	Berpengaruh	17	2	2	2	2	8	Pernah	
18	1	2	2	2	2	9	Baik	18	1	2	2	2	2	9	Positif	18	1	1	0	2	1	Tidak Berperan	18	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	18	1	2	2	2	2	8	Berpengaruh	18	1	2	2	2	7	Pernah	
19	2	2	1	2	1	8	Baik	19	2	2	1	2	1	8	Positif	19	2	2	1	5	5	Berpengaruh	19	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	19	2	2	2	2	1	7	Berpengaruh	19	2	2	1	2	7	Pernah	
20	2	1	2	2	2	9	Baik	20	2	1	2	2	2	9	Positif	20	2	1	2	5	5	Berpengaruh	20	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	20	2	3	2	2	2	9	Berpengaruh	20	2	1	2	2	7	Pernah	
21	1	1	1	1	1	5	Baik	21	2	2	2	2	2	10	Positif	21	0	1	0	1	1	Tidak Berpengaru	21	0	0	0	2	3	Berperan	21	2	2	2	2	2	8	Berpengaruh	21	2	2	2	2	8	Pernah	
22	0	0	1	1	0	2	Kurang Bai	22	2	2	1	1	1	7	Negatif	22	2	2	1	5	5	Berpengaruh	22	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	22	2	2	1	1	1	5	Berpengaruh	22	2	2	1	1	6	Pernah	
23	0	0	0	0	2	2	Kurang Bai	23	2	2	1	2	2	9	Positif	23	2	2	1	5	5	Berpengaruh	23	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	23	2	2	1	2	2	7	Berpengaruh	23	2	2	3	2	9	Pernah	
24	0	1	0	0	1	2	Kurang Bai	24	2	2	2	1	2	9	Positif	24	1	1	1	3	3	Berpengaruh	24	2	2	2	1	7	Berperan	24	2	2	1	2	7	Berpengaruh	24	2	2	2	1	7	Pernah		
25	0	2	2	2	1	7	Baik	25	0	2	2	2	1	7	Negatif	25	0	1	1	2	2	Berpengaruh	25	0	2	2	2	5	Berperan	25	0	2	2	2	1	7	Berpengaruh	25	0	2	2	2	6	Pernah	
26	2	2	2	2	1	9	Baik	26	2	2	2	2	1	9	Positif	26	2	2	2	6	6	Berpengaruh	26	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	26	2	2	2	2	1	7	Berpengaruh	26	2	2	2	2	8	Pernah	
27	2	2	2	1	2	9	Baik	27	2	2	2	1	2	9	Positif	27	2	2	2	6	6	Berpengaruh	27	2	2	2	1	7	Berperan	27	2	2	2	1	2	7	Berpengaruh	27	2	2	1	2	7	Pernah	
28	0	0	1	2	1	4	Baik	28	2	2	2	1	2	9	Positif	28	2	2	2	6	6	Berpengaruh	28	2	2	2	2	7	Berperan	28	2	2	2	2	2	8	Berpengaruh	28	2	2	2	2	8	Pernah	
29	0	0	0	1	2	3	Kurang Bai	29	1	1	1	1	1	5	Negatif	29	2	2	2	6	6	Berpengaruh	29	2	2	2	3	7	Berperan	29	2	2	2	3	2	9	Berpengaruh	29	2	2	2	3	9	Pernah	
30	2	1	2	2	2	9	Baik	30	2	1	2	2	2	9	Positif	30	2	1	2	5	5	Berpengaruh	30	2	1	2	2	6	Berperan	30	2	1	2	2	2	7	Berpengaruh	30	2	1	3	2	8	Pernah	
31	1	2	2	2	2	9	Baik	31	1	1	4	2	2	9	Positif	31	1	2	2	5	5	Berpengaruh	31	1	2	2	4	6	Berperan	31	1	2	2	4	2	10	Berpengaruh	31	1	2	2	4	9	Pernah	
32	2	1	2	2	1	8	Baik	32	2	1	2	2	1	8	Positif	32	2	1	2	5	5	Berpengaruh	32	2	1	2	2	6	Berperan	32	2	1	2	2	1	6	Berpengaruh	32	0	0	0	1	1	Tidak Pernah	
33	2	2	2	1	2	9	Baik	33	1	2	2	2	2	9	Positif	33	2	2	2	6	6	Berpengaruh	33	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	33	2	2	2	2	2	8	Berpengaruh	33	2	0	0	0	2	Tidak Pernah	
34	2	2	1	2	2	9	Baik	34	2	2	1	2	2	9	Positif	34	0	2	1	3	3	Berpengaruh	34	2	2	1	2	6	Berperan	34	2	2	1	2	2	7	Berpengaruh	34	0	1	0	0	1	Tidak Pernah	
35	2	1	2	0	2	7	Baik	35	2	1	2	0	2	7	Negatif	35	1	0	0	1	1	Tidak Berpengaru	35	2	1	2	0	6	Berperan	35	2	1	2	0	2	5	Berpengaruh	35	2	1	2	2	7	Pernah	
36	2	2	2	2	1	9	Baik	36	2	2	2	2	1	9	Positif	36	2	2	2	6	6	Berpengaruh	36	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	36	2	2	2	2	1	7	Berpengaruh	36	2	2	2	2	8	Pernah	
37	0	0	0	0	2	2	Kurang Bai	37	2	2	2	3	2	11	Positif	37	2	2	2	6	6	Berpengaruh	37	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	37	2	2	2	3	2	9	Berpengaruh	37	2	3	4	2	11	Pernah	
38	2	2	2	1	2	9	Baik	38	2	2	2	1	2	9	Positif	38	2	2	2	6	6	Berpengaruh	38	0	0	0	1	1	Tidak Berperan	38	2	2	2	1	2	7	Berpengaruh	38	2	2	2	1	7	Pernah	
39	2	1	2	0	0	5	Kurang Bai	39	2	2	2	2	2	10	Positif	39	2	2	2	6	6	Berpengaruh	39	0	0	0	2	1	Tidak Berperan	39	2	2	2	2	2	8	Berpengaruh	39	2	2	2	2	8	Pernah	
40	1	2	2	1	2	8	Baik	40	1	2	2	1	2	8	Positif	40	1	2	2	5	5	Berpengaruh	40	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	40	1	2	2	1	2	7	Berpengaruh	40	1	1	2	1	5	Pernah	
41	1	1	1	1	2	6	Baik	41	2	2	2	2	2	10	Positif	41	2	2	2	6	6	Berpengaruh	41	0	0	0	0	1	Tidak Berperan	41	2	2	2	2	2	8	Berpengaruh	41	2	2	2	2	8	Pernah	
42	1	2	2	2	2	9	Baik	42	1	2	2	2	2	9	Positif	42	1	2	2	5	5	Berpengaruh	42	1	2	2	2	6	Berperan	42	1	2	2	2	2	8	Berpengaruh	42	1	2	2	2	7	Pernah	

**IAMPIRAN DOKUMENTASI:**



